

STUDI LITERATUR: ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Achmad Fauzi^a, Tagor Rambey^b, Khoirul Fadilah^c, Hilmi Humaid^d, Ahmad Musyaddad Munir^e,
Muhammad Firmansyah^f, Allberlian Jacobus Janner Ati^g

^a Dosen Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, achmad_fauzi@yaho.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^b Dosen Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, tagorrambey@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^c Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, khoirulfadilah22@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^d Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, hilmihumaid04@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^e Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, syaddadmunir092@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^f Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, mf1952046@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

^g Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi, allati749@gmail.com, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

ABSTRACT

Competition in various economic sectors is unavoidable in this globalization era, including the banking sector where competition is getting tougher. Intense competition occurs between conventional and Islamic banks. Companies are now competing with each other to attract new customers and retain current customers. Improving bank performance can create strategies to increase the number of customers and the quantity of profits. The final results of a bank's performance assessment can be used as a way to interpret future business strategies as well as a source of information to assess the success of implementing company policies and operational activities. Using secondary data, this study uses a qualitative descriptive methodology. Based on financial reports, credit and savings systems, the findings of this study show that Islamic and conventional banking have different financial performance.

Keywords: Conventional Banks, Islamic Banks, Performance

ABSTRAK

Persaingan di berbagai sektor ekonomi tidak dapat dihindari di era globalisasi ini, termasuk sektor perbankan yang persaingannya semakin ketat. Persaingan yang ketat terjadi antara bank konvensional dan syariah. Perusahaan sekarang bersaing satu sama lain untuk memikat nasabah baru dan mempertahankan nasabah saat ini. Meningkatkan kinerja bank bisa menciptakan strategi untuk menambah jumlah nasabah dan kuantitas keuntungan. Hasil akhir penilaian kinerja bank dapat dipergunakan sebagai jalan untuk menginterpretasikan strategi bisnis ke depan serta sebagai sumber informasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. Menggunakan data sekunder, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Berdasarkan laporan keuangan, kredit, dan sistem tabungan, temuan penelitian ini memperlihatkan jika perbankan syariah dan konvensional mempunyai kinerja keuangan nan berbeda.

Kata Kunci: Bank Konvensional, Bank Syariah, Kinerja

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat dapat dilihat dari semakin majunya pembangunan infrastruktur yang dibarengi dengan semakin luasnya inovasi para pelaku korporasi, terutama di Indonesia, serta pergerakan suku bunga perbankan dan inflasi yang relatif stabil. Salah satu sumber alternatif dan jangka panjang bagi pelaku perusahaan salah satunya adalah pasar modal, yang terdiri dari pelaku usaha di industri perbankan. (Wahyuni & Mimba, 2022)

Pembangunan ekonomi suatu negara dapat memperoleh manfaat besar dari perbankan. Tidak ada yang tidak memiliki lembaga keuangan dalam suatu bangsa karena keberadaan perbankan sangat penting untuk menopang roda perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan bank terlibat dalam penyaluran keuangan serta jasa-jasa lain yang berkaitan dengan pergerakan dan peredaran uang. Kehadiran lembaga perbankan di Indonesia akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu pemerintah mengatasi masalah ekonomi terkini di negara ini. Mengingat bank suatu negara dapat digunakan untuk mengukur kemajuan negara tersebut. Semakin besar peran bank saat mengatur suatu negara, maka semakin maju negara

tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah dan masyarakat semakin tergantung pada industri perbankan.

Bank adalah organisasi yang dapat diandalkan yang berfungsi sebagai perantara dalam kelancaran pengoperasian sistem pembayaran. Ini sama pentingnya dengan peran mereka sebagai sarana pelaksanaan program pemerintah, termasuk kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi tersebut, bank yang segar diperlukan untuk perekonomian yang sehat, baik secara individual maupun kolektif sebagai suatu sistem yang utuh.

Bank harus menjaga kinerjanya agar dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sebagai lembaga keuangan. Salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh bank agar tetap dapat bertahan adalah kinerja bank. Kinerja keuangan bank merupakan komponen dari keseluruhan kinerja dan berfungsi sebagai contoh pencapaian operasional di bidang keuangan, pemasaran, penggalangan dana, distribusi, teknologi, dan sumber daya manusia. Rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan alat ukur kinerja berdasarkan laporan keuangan, kemudian analisis rasio dapat digunakan untuk menentukan kinerja.

Karena peran utamanya sebagai perantara keuangan, khususnya sebagai sarana penghimpunan dan penyaluran uang masyarakat secara efektif dan efisien, perbankan menempati posisi yang sangat strategis. Dual Banking System yang menggabungkan sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah muncul dalam kerangka Arsitek Perbankan Indonesia (API) yang secara resmi diadopsi oleh Indonesia sejak tahun 1998, seiring dengan perkembangan industri perbankan dan kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan keuangan berdasarkan syariah Islam, khususnya prinsip bagi hasil. Sistem perbankan tradisional dan sistem perbankan syariah bekerja secara harmonis untuk mendorong pergerakan dana masyarakat secara lebih luas dan meningkatkan kemampuan sektor ekonomi nasional untuk mengakses pembiayaan. (Paramitha & Astuti, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan bank konvensional, 2018)

Didalam dunia perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah, mungkin masih belum banyak dikenal oleh masyarakat saat ini. Namun, masyarakat perlu menyadari bahwa mereka masih belum memahami perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, serta barang dan jasa yang ditawarkan oleh kedua lembaga tersebut.

Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah*".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Perubahan Pasal 1 (2) UU Perbankan No. 10 Tahun 1998. Lembaga korporasi yang menyimpan uang rakyat dan mengusahakan kehidupan masyarakat yang lebih baik ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bank konvensional dan bank syariah adalah dua kategori yang dikategorikan bankbank di Indonesia.

2.2 Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank yang diklasifikasikan sebagai konvensional beroperasi berdasarkan standar dan menghasilkan keuntungan melalui penggunaan struktur berbasis bunga. Bank syariah, di sisi lain, adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasinya sesuai dengan hukum Islam (syariah) dan berbagi pendapatan dengan pelanggannya. (Komalasari & Wirman, 2021)

Aspek teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, dan syarat-syarat umum untuk memperoleh pembiayaan, seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya, secara khusus dapat dibandingkan antara bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan utama antara keduanya berkaitan dengan masalah hukum, struktur organisasi, pembiayaan bisnis, dan lingkungan kerja. (Antonio, Sanrego, & Taufik, 2012)

Terdapat disparitas kinerja bank yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah dalam sistem perbankan, antara lain: imbal hasil dan pembagian keuntungan yang diberikan nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah. (Rindawati, 2007)

2.3 Dilihat dari Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan data keuangan perusahaan selama periode akuntansi dan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis. Proses pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya, dapat digunakan untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan. (Riswan & Kesuma, 2014)

Indikator – Indikator Laporan Keuangan Menurut (Martina, 2020) :

1. Sebagai Kartu Catatan Skor (Scorecards)
Saat menjalankan bisnis, aset, arus kas, dan pengembalian investasi diberi bobot yang sama dengan laba sebagai metrik penting lainnya. harus mencari neraca yang kuat, profitabilitas yang sehat, dan arus kas positif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi.
2. Manfaat Laporan Keuangan
Investor dapat menggunakan laporan keuangan ini sebagai sumber informasi penting untuk menentukan apakah perusahaan dapat dianggap sehat atau tidak, yang menunjukkan bahwa dalam laporan ini penilaian keseluruhan kesehatan perusahaan.
3. Memahami setiap angka dalam Laporan Keuangan
Berusaha keras untuk sepenuhnya memahami setiap angka dalam laporan keuangan itu sangat penting, Karena setiap angka tertulis dalam laporan keuangan mencerminkan kesehatan perusahaan yang sebenarnya, investor dapat menggunakan angka-angka ini sebagai panduan saat meninjau investasi.
4. Dua Konvensi Akuntansi yang penting
Menurut prinsip akuntansi yang diakui secara umum, konsep akuntansi standar digunakan saat mencatat laporan keuangan (GAAP). Investor diharapkan untuk memahami setidaknya dua prinsip akuntansi, yaitu biaya historis dan akuntansi, berdasarkan ide-ide dasar akuntansi pada umumnya.
5. Rasio dan indikator finansial
Untuk tujuan menganalisis investasi, statistik tak berujung dalam laporan keuangan tidak banyak berguna. Untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis dan kesehatan keuangan, angka-angka ini harus disesuaikan.
6. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)
Tidak semua standar transparansi yang dituntut otoritas dapat tercermin dalam data laporan keuangan. Untuk penilaian yang akurat atas situasi keuangan dan kinerja perusahaan, sangat penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang catatan atas laporan keuangan.

2.4 Dilihat dari Sistem Kreditnya

Kredit adalah peminjaman uang atau barang kepada orang lain untuk jangka waktu yang telah ditentukan, baik dengan atau tanpa jaminan, dengan atau tanpa pembayaran jasa atau bunga. (Bitar, 2023).

Unsur-unsur Kredit Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut (Kasmir, 2010) yaitu :

1. Kepercayaan
Secara khusus, ini merujuk pada keyakinan pemberi pinjaman bank bahwa kredit yang diberikan dalam bentuk uang tunai, barang dagangan, atau layanan sebenarnya akan dibayar kembali pada titik yang telah ditentukan sebelumnya di masa depan.
2. Kesepakatan
Masing-masing pihak menandatangani perjanjian ini, yang menguraikan syarat-syarat hak dan kewajiban masing-masing.
3. Jangka Waktu
Setiap kredit yang diberikan memiliki batas waktu tertentu, yang juga mencakup jangka waktu pengembalian kredit yang telah ditentukan.
4. Risiko Faktor
Dua faktor dapat berkontribusi pada risiko kerugian: keputusan yang disengaja oleh pelanggan untuk menghindari pembayaran kreditnya bahkan ketika dia mampu, dan kerugian yang tidak disengaja oleh pelanggan sebagai akibat dari kecelakaan, seperti bencana alam.
5. Manfaat utama bank meliputi kompensasi berupa bunga, provisi, dan biaya komisi, serta biaya administrasi.

2.5 Dilihat dari Tabungan

Tabungan adalah simpanan uang yang dihasilkan dari pendapatan yang tidak dihabiskan untuk hal-hal penting seperti makanan atau pengeluaran lainnya. Tabungan tidak terikat kontrak atau batas waktu dan dapat dibelanjakan dan ditarik kapan pun Anda mau. (Ramadhani, 2020)

Tabungan memiliki indikator – indikator Menurut (Sabila & Wijayangka, 2019)

1. Sebelum melakukan deposito di bank, perhatikan suku bunga deposito.
2. Saat mengambil pinjaman di bank, perhatikan suku bunga kredit. M
3. Mengetahui bahwa Lembaga Penjamin Simpanan menjamin uang yang disimpan di bank (LPS).
4. Kenali kredit perdagangan, atau pinjaman uang untuk memajukan dan memperluas operasi komersial.

2.6 Kinerja Bank

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan perbankan adalah kinerja bank. Setiap bank bercita-cita untuk memiliki kinerja yang kuat karena akan menunjukkan kapasitas mereka dalam pengelolaan dan alokasi sumber daya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor jasa keuangan. Bank harus mengenali isu-isu yang dapat berkembang dari kegiatan operasionalnya jika ingin beroperasi dengan baik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan dan kompleksitas perusahaan mereka. Hasil akhir penilaian kinerja bank dapat digunakan sebagai alat untuk merumuskan strategi bisnis ke depan serta sebagai sumber informasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. (Madyawati, 2018)

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Jurnal Ini	Perbedaan Dengan Jurnal Ini
1.	“Apakah Bank Syariah berbeda dengan Bank Konvensional (Kajian Fenomenologi)” (Mukti & Suprayogi, 2019)	“Perbedaan Kinerja Bank dari Segi Sistem, Profit, dan Produk Bank”	“Meneliti Perbedaan Kinerja Bank dilihat dari sudut pandang proses, struktur, dan pengambilan profit bank”	“Meneliti Perbedaan Kinerja Bank melalui Perspektif Pegawai Bank”
2.	“Bank Syariah dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan dan Prinsip-prinsip)” (Ibrahim, 2022)	“Perbedaan Kinerja dari Segi Esensi, Teknisnya, serta Falsafah yang dianut serta prinsipnya”	“Meneliti Perbedaan Kinerja Bank dilihat dari sudut pandang sistem dan akad”	“Meneliti Perbedaan Kinerja dari Segi Undang-Undang serta Ayat Suci Al-Qur’an”
3.	“Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah dalam Realitas Sosiologisnya” (Rusdi, Sunarti, & Fadillah, 2021)	“Perbedaan Kinerja dilihat dari perbedaan falsafah, konsep pengelolaan dana nasabah, kewajiban mengelola zakat, dan struktur organisasinya”	“Meneliti Perbedaan Kinerja dari segi sistem”	“Meneliti Perbedaan Kinerja dalam Realitas Sosiologisnya”

4.	“Perbandingan Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam Sistem Hukum di Indonesia” (Hasnati, Dewi, & Sandy, 2019)	“Perbedaan Kinerja dengan Prinsip GCG yaitu prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran”	“Meneliti Perbedaan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah”	“Meneliti Perbedaan dengan menggunakan Prinsip Good Corporate Governance”
5.	“Digitalisasi Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia” (Utama, 2021)	“Peningkatan kapabilitas bank, pemanfaatan perkembangan teknologi informasi secara lebih optimal merupakan prasyarat dalam mendukung inovasi layanan bank”	“Meneliti Perbedaan Kinerja Bank dari Segi Akad Pembiayaan”	“Meneliti Peningkatan efisiensi kegiatan operasional bank dengan digital banking Bank Konvensional dan Bank Syariah”
6.	“Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia” (Fatriani, 2018)	“Bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah Sama”	“Meneliti Perbedaan Kinerja dari segi Produk Penyaluran Dana”	“Meneliti Perbedaan Kinerja dari Segi Undang – Undang dan Segi MUI”
7.	“Perbandingan Konsep Keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional” (Miftahuddin, 2019)	“Perbedaan Kinerja dilihat dari Prinsip, Produk, Institusi, Nilai Waktu Uang, dan Bunga Versus Pembagian Keuntungan”	“Meneliti tentang Laporan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah”	“Meneliti Perbedaan Konsep Uang Menurut Islam dan Konvensional”
8.	“Analisis Perbandingan Perhitungan Sistem Bunga (Bank Konvensional) dan Bagi Hasil Tabungan (Bank Syariah)” (Dariana, 2014)	“Perhitungan jumlah bunga tabungan konvensional tidak berpengaruh pada jumlah kredit Sedangkan perhitungan jumlah bagi hasil tabungan syariah berpengaruh pada jumlah pembiayaan”	“Meneliti Perbedaan Kinerja dari segi Akad dan Legalitas, Penyelesaian Sengketa, serta dari Usaha yang dibiayai”	“Meneliti Perbedaan Kinerja Bank dari segi Bunga dan Bagi Hasil dengan menggunakan Perhitungan”
9.	“Analisis Perbandingan Pelayanan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional” (Zakiah, 2020)	“Bank syariah lebih baik dari bank konvensional. Karena pada bank syariah menerapkan prinsip sama-sama rugi dan untung”	“Meneliti Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah”	“Meneliti Perbandingan Pelayanan antara Perbankan Syariah dan Pelayanan Bank Konvensional”

10.	“Hukum Perbankan dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah” (Wafa, 2017)	“Bank Konvensional sistem bunga. Tinggi rendahnya suku bunga dipengaruhi oleh pihak bank bank, sedangkan dalam sistem bagi hasil rendahnya suku bunga disepakati oleh kreditur dan debitur”	“Meneliti Perbedaan Kinerja Bank dari segi Sistem Bunga dan Bagi Hasil”	“Meneliti Persamaan Kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah”
-----	--	---	---	--

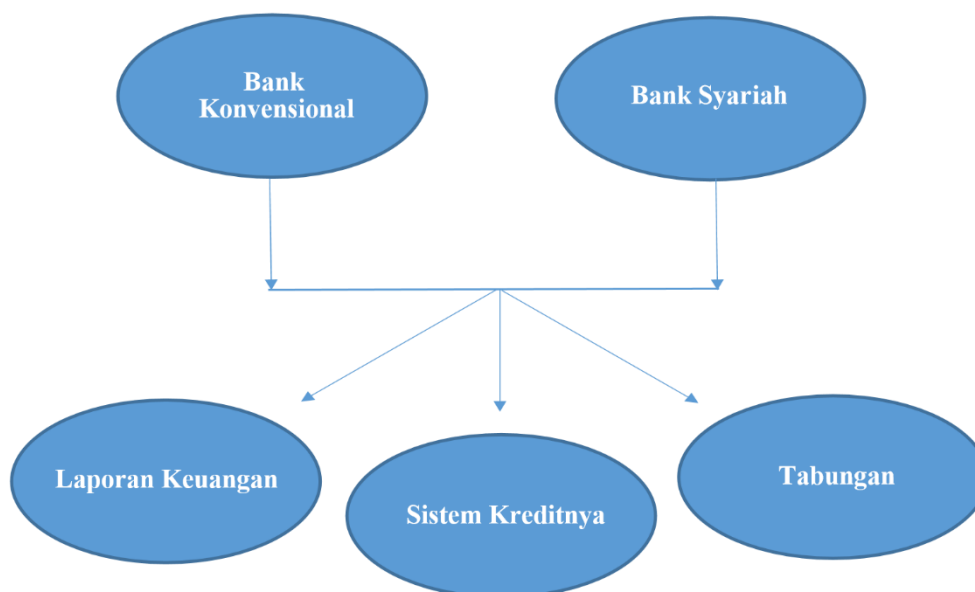
3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam jurnal penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membandingkan kinerja bank konvensional dengan bank Syariah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berasaskan Konteks diatas, Tinjauan Pustaka, serta Referensi pengamatan terdahulu dan pembahasan Analisis Perbedaan antar variabel dengan Bank Konvensional dan Bank Syariah, ditemukanlah kerangka berfikir pada analisis ini, yakni sebagai berikut :

Gambar 2. Kerangka Berpikir Variabel Bank



4.1 Perbandingan Kinerja dilihat dari Laporan Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah
 Menurut (S., Prasetya, Yulianto, Anugrah, & Ls, 2018) Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan dari sisi Laporan Keuangannya sebagai Berikut:

Tabel 3. Tabel Perbandingan Kinerja Dilihat dari Laporan Keuangan

No	Faktor Perbedaan	Perbankan Konvensional	Perbankan Syariah
----	------------------	------------------------	-------------------

1.	Dari Aspek Pelaporan	Hanya neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan yang termasuk dalam konvensional.	Di Syariah sama tetapi ada tambahan Laporan Perubahan uang terkait investasi, Laporan Rekonsiliasi Bagi Hasil, dan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta Lap. Dan penggunaan dana kebaikan
2.	Dari Aspek Akad dan Legalitas	Kontrak konvensional hanya akan mengenakan hukuman moral sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati pada awalnya.	Karena didasarkan pada hukum Islam, akad memiliki konsekuensi baik untuk kehidupan ini maupun selanjutnya.
3.	Dari Aspek Penyelesaian Sengketa	Jika ada ketidaksepakatan atau konflik, mereka akan diselesaikan di pengadilan negara antara Bank dan klien.	Hukum dan prosedur syariah digunakan untuk menyelesaikan perselisihan atau konflik antara bank dan konsumen.
4.	Dari Aspek Usaha yang Dibiayai	Terlepas dari apakah suatu bisnis legal atau tidak, distribusi dan tabungan untuk perusahaan yang dibiayai tidak terbatas hanya pada satu jenis organisasi.	Khusus untuk badan usaha yang dibiayai dengan prinsip syariah, pinjaman tidak boleh digunakan untuk kegiatan yang dilarang oleh hukum Syariah, termasuk perjudian, penggunaan alkohol yang dilarang, pornografi, dan kegiatan lainnya.
5.	Dari Aspek Pendapatan (Laba)	Menguntungkan atau tidak usaha nasabah, bank konvensional tetap memanfaatkan situasi tersebut.	Bank syariah mencari uang dengan cara meminjamkan uang kepada nasabah dengan syarat yang telah disepakati sebelum kegiatan dilakukan, disebut juga dengan prinsip bagi hasil.

4.2 Perbandingan Kinerja dilihat dari Sistem Kredit Bank Konvensional dengan Bank Syariah
Menurut (Sanjaya, 2021) Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan dari sisi Sistem Kreditnya sebagai Berikut :

Tabel 4. Tabel Perbandingan Kinerja Dilihat dari Sistem Kredit

No	Faktor Perbedaan	Perbankan Konvensional	Perbankan Syariah
----	------------------	------------------------	-------------------

1	Sistem Kredit	<p>Lembaga Pembiayaan Konvensional, Termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Suku Bunga Bank Indonesia Ada dua metode penentuan suku bunga dalam pinjaman konvensional, yaitu: sistem mengambang, di mana leasing menetapkan bunga sesuai dengan suku bunga pasar secara berkelanjutan. Skema tersebut kemudian bersifat tetap (flat), di mana leasing menetapkan tingkat bunga tetap dari awal hingga berakhirnya kredit.</p> <p>Menggunakan Sanksi dan Denda atas Kesalahan Pelanggan dalam Leasing Pelanggan yang terlambat membayar cicilan akan dikenakan berbagai sanksi dari Konvensional. Selain itu, leasing akan mengenakan banyak penalti pada klien yang melunasi utangnya di muka. Ini biasanya terjadi ketika klien melunasi angsuran terakhir lebih cepat dari jadwal.</p>	<p>Lembaga Keuangan Syariah: Lebih Mudah Digunakan dan Bebas Hukuman</p> <p>Walaupun idenya mirip dengan bunga flat pada leasing tradisional, namun nasabah telah diberitahu terlebih dahulu oleh bank atau pihak leasing mengenai persentase keuntungan yang akan diambil. Dari awal periode kredit hingga berakhir, jumlah pembayaran yang harus dibayarkan akan tetap sama. Undang-undang KKB yang berdasarkan hukum syariah tidak mengatur masalah denda pengembalian. Misalnya, Anda dapat melunasi cicilan yang tersisa sebelum tanggal jatuh tempo jika Anda baru saja memenangkan sejumlah besar uang.</p>
---	----------------------	--	---

4.3 Perbandingan Kinerja dilihat dari Tabungan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Menurut (Quiserto, 2022) Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan dari sisi Tabungannya sebagai Berikut :

Tabel 5. Tabel Perbandingan Kinerja Dilihat dari Tabungan

No	Faktor Perbedaan	Perbankan Konvensional	Perbankan Syariah
1.	Akad Tabungan	Tabungan tradisional menggunakan struktur bunga tetap, artinya pengembalian yang akan diterima konsumen telah ditentukan sebelumnya dan bersifat tetap.	Tabungan syariah melibatkan pengelolaan keuangan nasabah sesuai dengan prinsip Islam. Tabungan syariah berstatus menjadi investasi di bank syariah. Tabungan syariah dikelola sesuai dengan hukum syariah. Akad yang digunakan mengikuti fatwa yang ditentukan dewan syariah.
2.	Prinsip Sistem Tabungan	Suku bunga ini (pasti) selalu telah ditentukan sebelumnya dalam tabungan konvensional dengan persentase tertentu. Besarnya pendapatan bunga yang akan diperoleh konsumen tidak akan terpengaruh oleh aktivitas pasar atau risiko apa pun yang mungkin dihadapi oleh bank (pengelola).	Sistem bunga tidak mengenal tabungan syariah (riba). Bagi hasil digunakan dalam tabungan syariah. Persentase yang telah ditetapkan dari awal digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan ini.

3.	Penalti Tabungan	Tabungan Konvensional datang dengan penalti. Biaya akan dikenakan kepada konsumen jika tabungan ditarik sebelum jatuh tempo. Bank Konvensional membebaskan biaya penalti kepada klien mereka%. Kisaran jumlahnya antara 0,5% dan 2%.	Tidak ada denda untuk tabungan syariah. Kapan saja bisa menjadi istirahat bagi pelanggan. Nasabah yang menarik uang tabungan syariah sebelum jatuh tempo hanya akan dikenakan biaya administrasi (besarnya sudah disepakati dari awal).
----	-------------------------	--	---

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data perbandingan diatas, maka bisa kita Tarik Kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bank syariah dengan bank konvensional adalah dua jenis lembaga keuangan yang mengejar keuntungan dengan berbagai cara. Meskipun ada perbedaan antara kedua system Bank. Bank konvensional tidak menggunakan akad di setiap transaksi mereka, namun mereka menetapkan siasat bunga sedangkan bank syariah menggunakan akad di setiap transaksinya.
- b. Risiko Kredit Konvensional masih mensyaratkan konsumen untuk membayar kembali jumlah pinjaman penuh ditambah bunga sesuai dengan kontrak awal. Sebaliknya, berdasarkan Akad Bagi Hasil Kredit Syariah, baik perusahaan untung atau merugi, bank akan membagi kerugian yang diderita nasabah sebanding dengan modal awal yang disepakati.
- c. Segmentasi bank syariah dinilai masih kalah dengan bank konvensional yang bisa menembus segmen manapun, karena terkendala norma syariah Islam. Jika diintip dari segi agama, bank syariah dengan bank konvensional berbeda, meskipun keduanya sama dalam hal kontrak dan substansi ekonomi.

5.2 Saran

- a. Bagi orang yang ingin menginvestasikan uang sesuai dengan hukum Islam, Bank syariah bisa menjadi pilihan yang sangat tepat dalam hal ini. Sedangkan bagi mereka yang ingin menekankan pendapatan dan ingin menurunkan risiko, Bank Konvensional lah yang merupakan bisa dijadikan pilihan terbaik
- b. Diharapkan pihak-pihak yang berkecimpung di industri perbankan akan terus mempromosikan layanan yang mereka tawarkan, khususnya perbankan syariah yang masih kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufik, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Business, Economics*.
- [2] Bitar. (2023). Pengertian Kredit – Tujuan, Jenis, Unsur, Persyaratan, Dasar, Pencegahan, Proses, Perjanjian, Para Ahli.
- [3] Dariana, D. (2014). Analisis Perbandingan Perhitungan Sistem Bunga (Bank Konvensional) Dan Bagi Hasil Tabungan (Bank Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 3 No. 1.
- [4] Fatriani, R. (2018). Bentuk-bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*, 1 No. 1.
- [5] Hasnati, Dewi, S., & Sandy, A. U. (2019). Perbandingan Prinsip Good Corporate Governance Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam Sistem Hukum di Indonesia. *Journal Of Islamic Law*, 3 No. 2.
- [6] Ibrahim, Y. (2022). BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL (Suatu Analisis Perbedaan dan Prinsip-prinsipnya). *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi*, 11 No. 1.
- [7] Kasmir. (2010). Kredit : Pengertian, Unsur-Unsur, Fungsi, Tujuan, Jenis-Jenis serta Prinsip Prinsip Kredit. *Wawasan Pendidikan*.
- [8] Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- [9] Madyawati, U. N. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.
- [10] Martina. (2020). Ketahui Apa Saja Indikator Laporan Keuangan Perusahaan.

- [11] Miftahuddin. (2019). Perbandingan Konsep Keuangan pada Bank Syariah dan. *Journal Of Education, Humaniora, dan Sciences*, 2 No. 2.
- [12] Mukti, T. W., & Suprayogi, N. (2019). APAKAH BANK SYARIAH BERBEDA DENGAN BANK KONVENSIONAL?(KAJIAN FENOMENOLOGI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6 No.6.
- [13] Paramitha, D. A., & Astuti, P. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan bank konvensional. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*.
- [14] Quiserto, R. (2022). Tabungan Syariah vs Konvensional, Beda dan Mana Lebih Baik.
- [15] Ramadhani, N. (2020). Pengertian Tabungan: Jenis, Manfaat dan Fungsinya. *Akseleran*.
- [16] Rindawati, E. (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*.
- [17] Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014, Maret 31). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*.
- [18] Rusdi, M., Sunarti, & Fadillah, N. S. (2021). Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah dalam Realitas Sosiologisnya.
- [19] S., I. W., Prasetya, M. A., Yulianto, E. R., Anugrah, A. P., & Ls, T. M. (2018). PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DENGAN LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL.
- [20] Pranawukir, I., & Sukma, A. H. (2021). Strategi Corporate Social Responsibility Dompot Dhuafa dalam Membangun Brand Differentiation Lembaga. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 3(1), 22-32.
- [21] Sanjaya, Y. (2021). Perbedaan Kredit Konvensional dan Syariah, Wajib Tahu Bagi Kamu yang Ingin Beli Mobil Baru.
- [22] Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan, dan Pranata Sosial*, 6 No. 2.
- [23] Wafa, M. A. (2017). HUKUM PERBANKAN DALAM SISTEM OPERASIONAL BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16 No. 2.
- [24] Wahyuni, N. S., & Mimba, I. A. (2022). Analisis Komparatif Deskriptif Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata* Pebruari 2022, Vol. 2(No. 1): Hal 21-32.
- [25] Anggita, F. R., & Kuncara, T. (2021). Analysis Of Presentation Of Sharia Financial Statements According To Psak 101 At Pt. Mandiri Sharia Bank. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1175-1183.